

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Benign Prostatic Hyperplasia (BPH) adalah kelainan *histologis* yang khas disebut dengan proliferasi sel-sel prostat. Penumpukan sel-sel serta pembesaran kelenjar merupakan hasil dari proliferasi sel epitel serta stroma prostat. Gejala saluran kemih bagian bawah merupakan gabungan gejala yang sangat sering ditemukan pada pasien *benign prostatic hyperplasia* (BPH). (Ritonga, Widodo & Ambeng2022).

Benign prostatic hyperplasia adalah salah satu urologi terbesar di dunia, menurut World Health Organization (WHO, 2013) di perkirakan terdapat 70 juta kasus dengan eratif, salah satunya merupakan BPH, dengan jumlah kasus di negara maju sebanyak 19%, sedangkan di negara berkembang sebanyak 5,35% kasus (Maharani & Melinda, 2021)

Di Indonesia *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH) menjadi penyakit urutan ke dua setelah penyakit batu saluran kemih lainnya, dan secara umum diperkirakan hampir 50% pria Indonesia menderita BPH, jika dilihat dari 200 juta pria yang berumur lebih dari 60 tahun menderita BPH (Wulandari, 2019).

Prevalensi BPH meningkat mulai dari 20% pada pria berusia 41-50 tahun, 50% pada pria usia 51-60 tahun hingga lebih 90% pada pria yang berusia diatas 80 tahun (Nurmariana, 2014).

Tanda dan gejala pada BPH meliputi gejala obstruktif dan gejala iriatif. Gejala obstruktif meliputi hesitancy, intermittency, straining, dribbling, dan

melemahnya pancaran urine. Gejala iriatif meliputi frequency, urgency, dan nocturia (Kapoor, 2012)

Pada beberapa kondisi dapat juga disertai dengan kencing berdarah, dan nyeri saat berkemih. Intervensi keperawatan yang dilakukan untuk mengatasi nyeri dilakukan pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis. Intervensi nonfarmakologis merupakan terapi pelengkap untuk mengurangi nyeri saat berkemih bukan sebagai pengganti utama (Tjahjodjati, 2017)

Ketidaknyamanan atau nyeri bagaimanapun itu keadaanya harus diatasi, karena kenyamanan merupakan kebutuhan dasar manusia. Seseorang yang mengalami nyeri akan berdampak pada aktivitas sehari-hari dan istirahatnya. Selain penanganan secara farmakologis cara lain yang dapat digunakan yaitu nonfarmakologis dengan melakukan teknik relaksasi, yang merupakan tindakan eksternal yang mempengaruhi respon internal individu terhadap nyeri (Maharani & Melinda, 2021).

Manajemen nyeri dengan tindakan relaksasi mencakup relaksasi otot, relaksasi napas dalam, massase, meditasi dan perilaku. Relaksasi merupakan sebuah keadaan dimana individu terbebas dari tekanan dan kecemasan atau kembalinya keseimbangan setelah terjadinya gangguan. Tujuan teknik relaksasi adalah mencapai keadaan relaksasi menyeluruh, mencakup keadaan relaksasi menyeluruh, mencakup keadaan keadaan relaksasi secara fisiologis (Maharani & Melinda, 2021).

Keadaan relaksasi ditandai dengan penurunan kadar epinefrin dan non epinefrin dalam darah, penurunan frekuensi denyut jantung (sampai mencapai 24 kali permenit), penurunan tekanan darah, penurunan frekuensi

napas (sampai 4-6 kali permenit), penurunan ketegangan otot, metabolisme menurun, vasodilatasi dan peningkatan temperatur pada ekstremitas (Maharani & Melinda, 2021).

Teknik relaksasi napas dalam dalam merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan, yang dalam hal ini perawat mengajarkan kepada klien bagaimana cara melakukan napas dalam, napas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan napas secara perlahan. Selain dapat menurunkan intensitas nyeri, teknik relaksasi napas dalam juga dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigen pada darah (Maharani & Melinda, 2021).

Lantunan ayat-ayat Al-Quran secara fisik berisikan dengan suara manusia dan dapat menjadi alat penyembuh yang mudah dijangkau. Suara yang dapat disampaikan secara teratur dengan intonasi yang tepat dan irama yang baik dapat menurunkan hormon stress, mengaktifkan hormon endorfin alami, dan juga meningkatkan perasaan rileks bagi pendengarnya (Maharani & Melinda, 2021).

Selain itu , lantunan ayat-ayat Al-Quran dapat memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga dapat menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernapasan, detak jantung, denyut nadi dan aktivitas gelombang otak (Heru, 2008 dalam (Maharani & Melinda, 2021)). Beberapa penelitian menunjukkan efektifitas terapi murottal dalam mengatasi nyeri dan masalah hemodinamik yang dialami oleh pasien (Maharani & Melinda, 2021).

Ayat Al-Quran yang sering dilantunkan sebagai terapi murottal adalah surat Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al Falaq, An Naas, ayat Qursy, surat Yaasin ayat

ke 58 dan Al An'am ayat 1-3, dan 13. Semua surat itu mengaktifkan energi Ilahiyah dalam diri pasien yang dapat mengusir penyakit dan rasa sakit yang diderita (Ramadhani, 2007).

Penelitian tentang Analisis Praktik Klinik Keperawatan : Efektifitas Terapi Relaksasi Nafas Dalam Kombinasi Terapi Murottal terhadap Nyeri pada Klien *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH) di Lingkungan Komunitas belum banyak dilakukan di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas terapi relaksasi nafas dalam kombinasi terapi murottal terhadap nyeri yang dirasakan oleh klien *benign prostatic hyperplasia* (BPH).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien *benign prostatic hyperplasia* (BPH) tersebut, maka penulis menarik rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah Ners (KIAN) ini sebagai berikut : “bagaimana gambaran praktik klinik keperawatan dengan inovasi intervensi pemberian terapi relaksasi nafas dalam kombinasi terapi murottal terhadap penurunan nyeri pada klien *benign prostatic hyperplasia* di lingkungan komunitas?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan laporan ini meliputi :

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Ners (KIAN) ini bertujuan untuk melakukan analisis praktik klinik keperawatan dengan pemberian inovasi intervensi

relaksasi nafas dalam kombinasi terapi murottal untuk menurunkan tingkat nyeri pada klien *benign prostatic hyperplasia* (BPH) di lingkungan komunitas.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian dalam asuhan keperawatan pada kasus kelolaan klien *benign prostatic hyperplasia* (BPH) di lingkungan komunitas.
- b. Menentukan diagnosa keperawatan dalam asuhan keperawatan pada kasus kelolaan kasus klien *benign prostatic hyperplasia* (BPH) di lingkungan komunitas.
- c. Melakukan perencanaan tindakan keperawatan dalam asuhan keperawatan pada kasus kelolaan klien *benign prostatic hyperplasia* (BPH) di lingkungan komunitas.
- d. Melakukan tindakan keperawatan dalam asuhan keperawatan pada kasus kelolaan klien *benign prostatic hyperplasia* (BPH) di lingkungan komunitas.
- e. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada kasus kelolaan klien *benign prostatic hyperplasia* (BPH) di lingkungan komunitas.
- f. Menganalisis intervensi inovasi pemberian terapi relaksasi nafas dalam kombinasi terapi murottal untuk menurunkan skala nyeri pada klien *benign prostatic hyperplasia* (BPH).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Pasien

Dapat mengetahui teknik pemberian terapi relaksasi nafas dalam dan terapi murottal untuk menurunkan nyeri pada klien secara umum, khususnya pada klien *benign prostatic hyperplasia* (BPH) yang dapat di aplikasikan secara mandiri oleh klien di rumah.

b. Bagi Perawat dan Tenaga Kesehatan

Memberikan masukan dan contoh (*role model*) dalam melakukan intervensi keperawatan serta menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman perawat dalam pelaksanaan pemberian terapi relaksasi nafas dalam dan terapi murottal sebagai intervensi keperawatan mandiri disamping intervensi mandiri dalam menurunkan skala nyeri pada klien *benign prostatic hyperplasia* (BPH).

2. Manfaat Keilmuan

a. Bagi Pendidikan

Memberikan rujukan bagi institusi pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran mengenai asuhan keperawatan pada klien *benign prostatic hyperplasia* (BPH) yang disertai dengan pelaksanaan intervensi keperawatan berdasarkan hasil riset-riset terkait.

b. Bagi Lingkungan Komunitas

Memberikan rujukan bagi masyarakat dalam mengembangkan dan menerapkan pemberian terapi relaksasi nafas dalam dan terapi murottal untuk penurunan skala nyeri.

c. Bagi Penulis

Meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan analisis pengaruh terapi komplementer berupa pemberian terapi relaksasi napas dalam kombinasi terapi murottal untuk menurunkan skala nyeri pada klien benign prostatic hyperplasia serta menambah pengetahuan bagi penulis dalam pembuatan karya ilmiah akhir ners.